



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Kampus terpadu: Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55183
Telp. (0274) 387656 (hunting) Fax. (0274) 387646

PROTEKSI ISI LAPORAN PENGABDIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengabdian dan pengelola administrasi pengabdian.

LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN

Informasi Data Usulan Pengabdian

1. IDENTITAS PENGABDIAN

A. JUDUL PENGABDIAN

Diversifikasi Produk Olahan Garam sebagai Solusi Alternatif Peningkatan Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang

B. SKEMA, BIDANG, TEMA, DAN TOPIK PENGABDIAN

Skema Pengabdian	Bidang Fokus Pengabdian	Tema Pengabdian	Topik Pengabdian
PKM Reguler	Pangan-Pertanian	Teknologi pascapanen dan rekayasa teknologi pengolahan pangan	Penguatan agroindustri berbahan baku sumber daya lokal.

C. RUMPUN ILMU PENGABDIAN

Rumpun Ilmu 1	Rumpun Ilmu 2	Rumpun Ilmu 3
ILMU TANAMAN	TEKNOLOGI DALAM ILMU TANAMAN	Teknologi Hasil Pertanian

D. PENELITIAN

Judul Penelitian
OPTIMIZATION OF SALT POND IN REMBANG REGENCY (APPLIED RESEARCH THROUGH DEVELOPMENT SALT CULTIVATION AND PROCESSING)

E. PELAKSANAAN

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Lama Pengabdian
2024	2025	1 Tahun

F. SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Tujuan	Target	Indikator
1. Menghapus Kemiskinan	Target 1.5.	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana.
8. Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Target 8.2.	Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui fokus pada sektor yang memberi nilai tambah tinggi dan padat karya
8. Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Target 8.3.	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.
9. Infrastruktur, Industri dan Inovasi	Target 9.4.	Pada tahun 2030, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar dapat berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya dan adopsi yang lebih baik dari teknologi dan proses industri bersih dan ramah lingkungan, yang dilaksanakan semua negara sesuai kemampuan masing- masing.

2. IDENTITAS PENGABDIAN

Nama	Peran	Tugas
Aris Slamet Widodo, Dr., S.P., M.Sc.	Ketua Pengusul	
Winny Setyonugroho, S.Ked., M.T., Ph.D.	Anggota Pengabdian	Melakukan sosialisasi diversifikasi produk turunan garam
Fania Putri Zaman	Angota Mahasiswa	Membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat
Nabila Syahrani	Angota Mahasiswa	Membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat
Asrid Duriani Darampalo	Angota Mahasiswa	Membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat
Felly Egita	Angota Mahasiswa	Membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat
Wahyu Fikri Azka	Angota Mahasiswa	Membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat

3. MITRA KERJASAMA PENGABDIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan pengabdian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan pengabdian, mitra sebagai calon pengguna hasil pengabdian, atau mitra investor

Nama Institusi Mitra	Koperasi Tani Sari Makmur
Nama Mitra	Sugeng Sarwono
Bidang Mitra	Pertanian dan Pengolahan Produk Pertanian
Provinsi	Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	Kab. Rembang
Kecamatan	Kaliori

Alamat	Desa Tambak Agung, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang
Link Google Maps	https://maps.app.goo.gl/bBF4zXR8BPnWBsx79
Kordinat	-6.7017565,111.2466849,17

4. MITRA KOLABORASI/KOLABORATOR

Pelaksanaan pengabdian dapat melibatkan mitra kolaborasi/kolaborator, yaitu kolaborasi kerjasama dalam melaksanakan pengabdian.

Nama	NIDN/NIDK	Instansi	Kepakaran	Dana
Puji Qomariyah. S.Sos. M.Si	0522087402	Universitas Widya Mataram	Sosiologi dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 250,000
Bahrul Ulum, S.P., M.Sc.	1939775676130242	Politeknik LPP Yogyakarta	Pengelolaan Perkebunan	Rp. 250,000

5. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun	Jenis Luaran
1	Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal nasional/internasional ber ISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar internasional
1	Publikasi Media Masa
1	Video Program Pengabdian

Luaran Tambahan

Tahun	Jenis Luaran
1	Diseminasi di ICCS 2024 (Sertifikat ICCS)

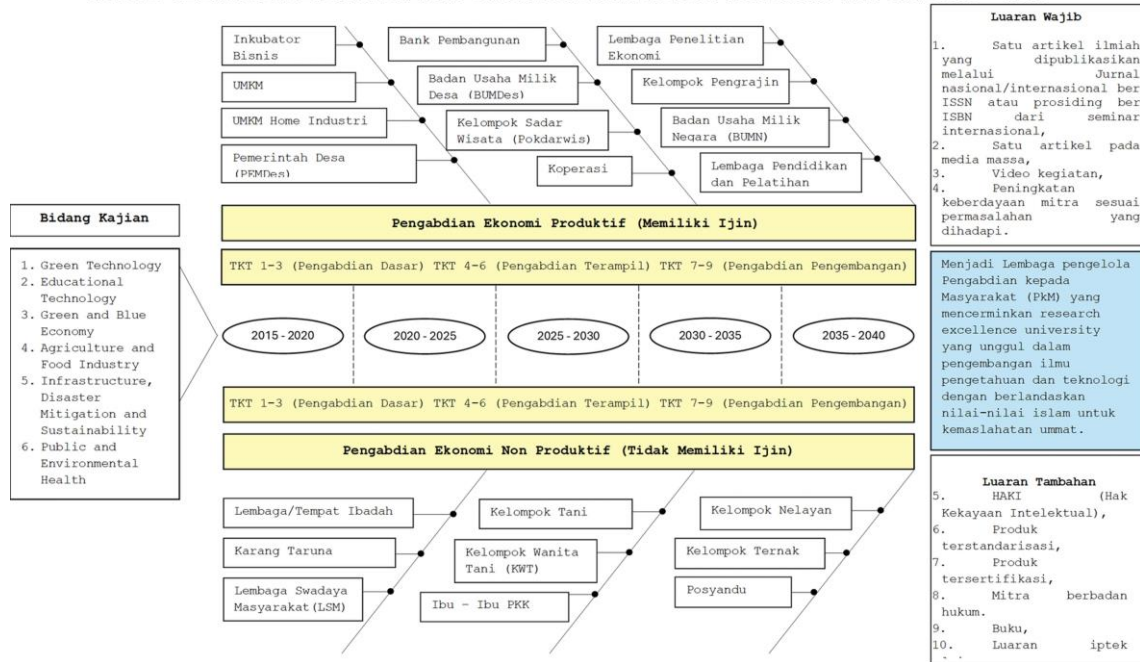
6. KLUSTER DAN ROADMAP

Kluster
Agriculture and Food Industry-Infrastructure

Roadmap Universitas

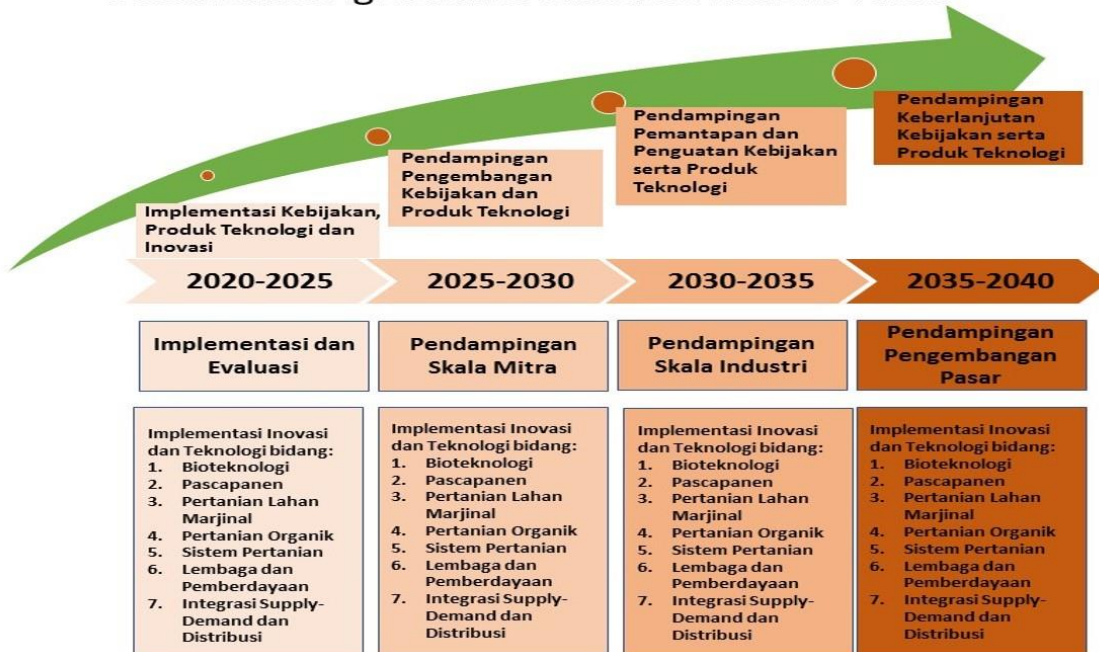
FISHBONE

ROADMAP LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (LPM UMY) 2015 - 2040



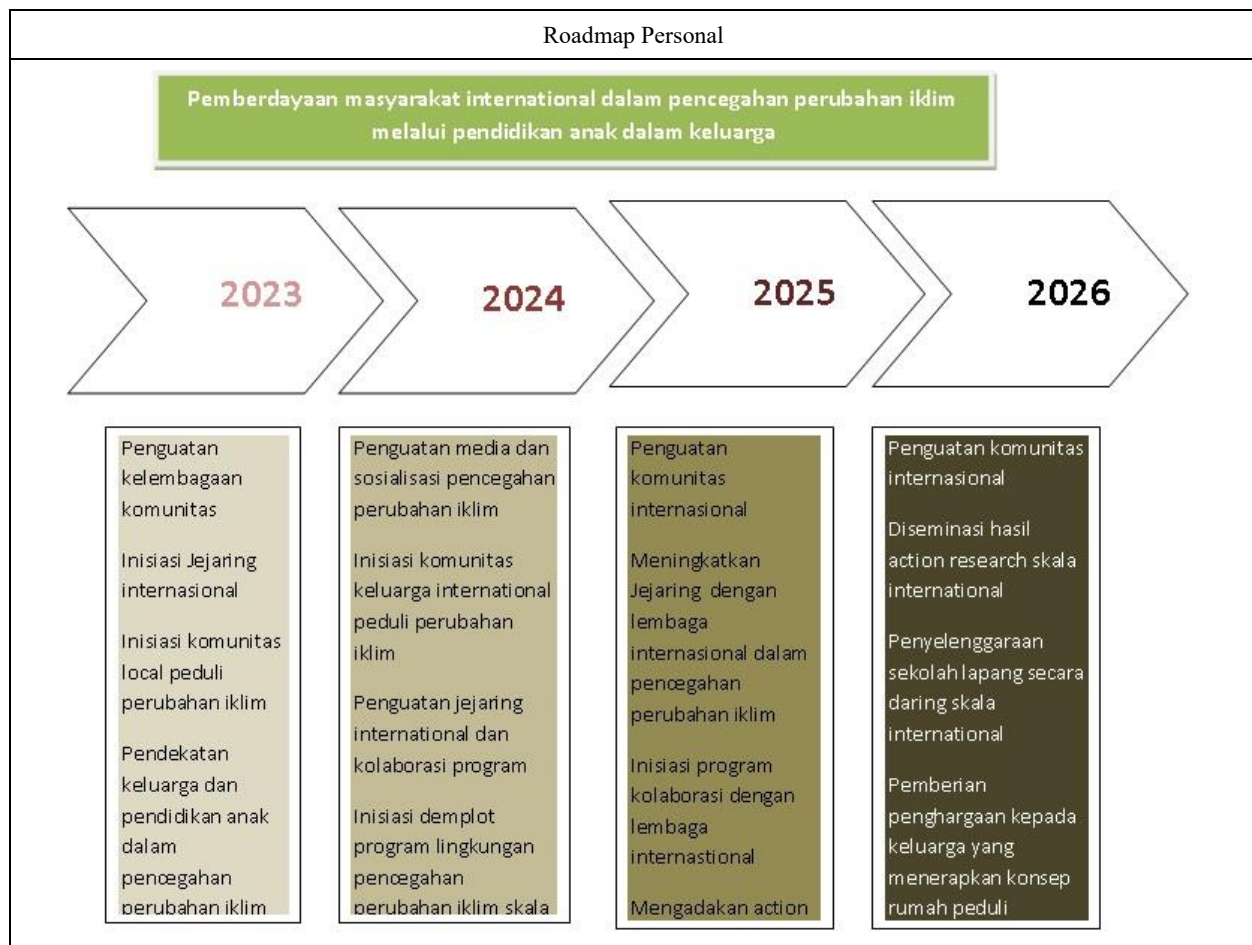
Roadmap Fakultas

Roadmap Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian Sustainable Agriculture Based on Islamic Value



Roadmap Pengabdian Masyarakat Prodi Agribisnis Sustainable Agriculture Based on Islamic Value





7. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya pengabdian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Total Keseluruhan RAB Rp. 8,000,000

Total Keseluruhan Biaya Dari Institusi Lain Rp. 500,000

Tahun 1 Total Rp. 8,000,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
BAHAN	ATK (Kertas/Tinta/Alat Tulis dll)	ATK	Paket	1	Rp. 350,000	Rp. 350,000
BAHAN	Bahan (Habis Pakai)	Garam	Unit	1	Rp. 150,000	Rp. 150,000
BAHAN	Bahan (Habis Pakai)	Bahan pendukung	Unit	1	Rp. 100,000	Rp. 100,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
BAHAN	Hibah Alat/Barang	Alat dan bahan produksi	Unit	1	Rp. 2,800,000	Rp. 2,800,000
BAHAN	Hibah Alat/Barang	Alat packaging	Unit	1	Rp. 500,000	Rp. 500,000
PENGUMPULAN DATA	Transportasi/BBM	Transportasi perjalanan UMY - Rembang	OK(Kali)	3	Rp. 500,000	Rp. 1,500,000
PENGUMPULAN DATA	Hotel/penginapan	Hotel	OH	3	Rp. 250,000	Rp. 750,000
PENGUMPULAN DATA	Biaya Konsumsi Harian	Konsumsi peserta	OH	3	Rp. 300,000	Rp. 900,000
PENGUMPULAN DATA	Biaya Fotocopy	Fotocopy dokumen	Lembar	60	Rp. 500	Rp. 30,000
PENGUMPULAN DATA	Biaya Perangko, Materai, dan Benda Pos Lainnya	Materai	Lembar	4	Rp. 10,000	Rp. 40,000
PENGUMPULAN DATA	Uang Harian	Uang harian saat di lokasi pengabdian	OH	6	Rp. 80,000	Rp. 480,000
PENGUMPULAN DATA	Honorarium Asisten Lapangan	Honorarium asisten lapangan	OJ	2	Rp. 100,000	Rp. 200,000
ANALISIS DATA	Honorarium Pengolah Data	Honorarium pengolahan data kegiatan pengabdian	Per Penelitian	1	Rp. 100,000	Rp. 100,000
ANALISIS DATA	Honorarium Analisis Data	Honorarium analisis data kegiatan pengabdian	OK(Kali)	1	Rp. 100,000	Rp. 100,000

8. LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA:

Judul	: Diversifikasi Produk Olahan Garam sebagai Solusi Alternatif Peningkatan Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang
Pengabdi/Pelaksana	: Aris Slamet Widodo, Dr., S.P., M.Sc.
NIDN	: 0525017701
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi/Fakultas	: Agribisnis
Nomor HP	: 082227934624
Alamat surel (e-mail)	: aris.sw@umy.ac.id

Anggota

Nama : Winny Setyonugroho, S.Ked., M.T., Ph.D.
NIDN : 0518077402
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi/Fakultas : Teknologi Informasi

Nama : Fania Putri Zaman
NIM : 20210220214
Prodi : S1 Agribisnis

Nama : Nabila Syahrani
NIM : 20210220219
Prodi : S1 Agribisnis

Nama : Asrid Duriani Darampalo
NIM : 20210220208
Prodi : S1 Agribisnis

Nama : Felly Egita
NIM : 20210220239
Prodi : S1 Agribisnis

Nama : Wahyu Fikri Azka
NIM : 20210220120
Prodi : S1 Agribisnis

Mitra : Koperasi Tani Sari Makmur
Nama Mitra : Sugeng Sarwono
Kepakaran : Pertanian dan Pengolahan Produk Pertanian

Kolaborator I : Puji Qomariyah. S.Sos. M.Si
NIK : 0522087402
Institusi : Universitas Widya Mataram
Kolaborator II : Bahrul Ulum, S.P., M.Sc.
NIK : 1939775676130242
Institusi : Politeknik LPP Yogyakarta

Biaya : Rp. 8,000,000
Biaya Dari Institusi Lain : Rp. 500,000

Yogyakarta, 04 Mei 2025
Mengetahui,
Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian,

apt. RR. Sabtanti Harimurti, M.Sc., Ph.D.
NIK. 19730223201310 173 127

9. RINGKASAN

Kabupaten Rembang merupakan salah satu sentra produksi garam rakyat di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor pergaraman. Namun, meskipun produksi garam cukup melimpah, pendapatan petani garam di wilayah ini masih tergolong rendah dan tidak stabil. Diversifikasi produk berbasis garam menjadi strategi potensial untuk meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani garam dalam mengembangkan produk olahan berbasis garam sebagai upaya peningkatan pendapatan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan pada petani garam anggota Koperasi Tani Sari Makmur di Desa Tambakagung, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan pelatihan tentang diversifikasi produk olahan garam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani garam sebesar 89,20% terkait potensi diversifikasi garam, serta peningkatan keterampilan hingga 86,00% dalam pembuatan produk garam spa dan aromaterapi berbasis garam krosok. Tingkat kepuasan petani garam terhadap kegiatan pemberdayaan ini berada pada kategori sangat memuaskan. Kegiatan ini membuktikan bahwa diversifikasi produk garam dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pendapatan petani garam di Kabupaten Rembang.

10. KEYWORDS

Diversifikasi produk, garam rakyat, keterampilan, pengetahuan, pendapatan

11. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kaliori, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, yang merupakan salah satu sentra petani garam tradisional. Adapun karakteristik petani garam Koperasi Tani Sari Makmur yaitu sebagian besar adalah laki-laki (95,00%), mayoritas berusia antara 30-60 tahun (75,00%), dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA (55,00%).

Tabel 1. Karakteristik petani garam Koperasi Tani Sari Makmur

Indikator	Uraian	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	95,00%
	Perempuan	5,00%
Umur	< 30	15,00%
	30 – 60	75,00%
	> 60	10,00%
Pendidikan	SD	15,00%
	SMP	20,00%
	SMA	55,00%
	PT	10,00%

Karakteristik petani garam Koperasi Tani Sari Makmur menunjukkan bahwa mayoritas adalah laki-laki usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah (SMA). Tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SMA menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dasar dalam manajemen usaha, meskipun hanya sedikit yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa kelompok ini memiliki potensi besar dalam mengelola usaha dan

berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada masyarakat berupa sosialisasi potensi produk olahan garam, pelatihan diversifikasi garam, dan evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Kegiatan Sosialisasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama petani garam untuk menggali permasalahan yang selama ini dihadapi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mayoritas petani masih menjual garam dalam bentuk mentah dengan harga yang sangat fluktuatif, serta belum mengetahui potensi pengolahan garam menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 di aula Koperasi Tani Sari Makmur untuk mengenalkan tujuan, rencana kegiatan, dan manfaat kepada mitra. Kegiatan sosialisasi melibatkan unsur petani garam, pengurus koperasi garam, serta tokoh masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi, Tim Pengabdian Masyarakat menginformasikan dan menjelaskan terkait potensi diversifikasi produk olahan garam.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi diversifikasi produk olahan garam

Kegiatan sosialisasi merupakan bagian integral dari pemberdayaan masyarakat, mendorong partisipasi, kohesi, dan pengembangan kapasitas. Dengan memenuhi kebutuhan lokal dan mendorong kolaborasi, kegiatan ini membantu masyarakat memperoleh kendali yang lebih besar atas kehidupan dan bekerja menuju pembangunan berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi memainkan peran penting dalam proses ini dengan mendorong partisipasi masyarakat, kohesi sosial, dan tindakan kolektif [32]. Keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat sangat penting untuk pemberdayaan. Ini termasuk partisipasi dalam organisasi lokal, kampanye, dan acara sosial, yang membantu membangun hubungan lokal dan mempromosikan integrasi sosial [33]. Kegiatan sosialisasi harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan spesifik masyarakat. Ini dapat mencakup upaya untuk meningkatkan infrastruktur lokal, menyediakan bantuan sosial, dan meningkatkan peluang ekonomi [34-36].

b. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan garam dilakukan setelah kegiatan sosialisasi, mulai dari penyiapan bahan baku utama yaitu garam krosok milik petani dan koperasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2025 yang diikuti oleh petani garam Koperasi Tani Sari Makmur. Hasil pelatihan membuat 2 varian produk garam hasil diversifikasi, yang ditampilkan dalam mini-expo pada hari terakhir kegiatan yaitu garam spa dan garam aromaterapi. Beberapa produk mendapat tanggapan positif dari petani garam. Selain pelatihan teknis, tim juga memberikan materi singkat mengenai pengemasan, pemasaran digital, dan strategi branding sederhana. Petani diberikan contoh label produk dan simulasi penjualan melalui media sosial atau *marketplace*.



Gambar 2. Hasil produk olahan (a) garam spa (b) garam aromaterapi

Kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian, meningkatkan keterampilan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan di dalam masyarakat. Program pemberdayaan sering kali berfokus pada pengembangan keterampilan dan kapasitas anggota masyarakat. Hal ini dapat mencakup sesi pelatihan, lokakarya, dan proyek kolaboratif yang memungkinkan individu untuk mengatasi masalah lokal secara efektif [37-38]. Kegiatannya meliputi pengembangan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat untuk mengatasi permasalahannya, pemberian pendidikan dan pelatihan, pengorganisasian, dan pengembangan kekuatan [39]. Program pelatihan sering kali menekankan perencanaan partisipatif, dimana anggota masyarakat terlibat aktif dalam perancangan dan implementasi intervensi. Pendekatan ini memastikan bahwa program disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik masyarakat [40].

Program pelatihan yang sukses bertujuan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dengan mendorong partisipasi dan dukungan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini dicapai melalui pendidikan berkelanjutan, dukungan, dan penguatan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan [41-42]. Pengembangan kapasitas merupakan elemen inti, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan di antara anggota masyarakat. Ini termasuk pelatihan di bidang-bidang seperti kesehatan, pengelolaan lingkungan, dan kewirausahaan [43-44]. Pelatihan kewirausahaan berbasis lingkungan memanfaatkan sumber daya lingkungan setempat untuk mendorong kegiatan ekonomi berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup pelatihan di bidang pengelolaan limbah, pertanian organik, dan ekowisata [45]. Pelatihan dalam

pengembangan ekonomi sering kali mencakup keterampilan untuk memulai dan mengelola usaha kecil, literasi keuangan, dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk keuntungan ekonomi. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan kemandirian ekonomi [46].

c. Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi program dilakukan terhadap masyarakat yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi dan pelatihan. Indikator dan tolak ukur keberhasilan adalah dengan mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kriteria keberhasilan adalah dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Evaluasi program dilakukan dengan menganalisis penilaian masyarakat penerima manfaat terhadap program pemberdayaan melalui beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Skor evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

Indikator	Skor	Persentase	Kategori
Sosialisasi	4,46	89,20%	Sangat baik
Pelatihan	4,30	86,00%	Sangat baik
Skor total	4,38	87,60%	Sangat baik

Informasi:

1,00 – 1,80 = Sangat buruk

1,81 – 2,60 = Buruk

2,61 – 3,40 = Netral

3,41 – 4,20 = Baik

4,21 – 5,00 = Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa skor evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sebesar 4,38 dengan kategori sangat baik. Program pemberdayaan ini dapat dianggap berhasil. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya lebih lanjut, evaluasi lanjutan tetap diperlukan guna mengidentifikasi area yang bisa diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Penilaian kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan juga diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dirasakan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa skor kepuasan masyarakat terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan sebesar 4,38 dengan kategori sangat puas, yang berarti masyarakat merasa bahwa program pemberdayaan telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata.

Tabel 3. Skor kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan program

Indikator	Skor	Persentase	Kategori
Program kesesuaian	4,40	88,00%	Sangat puas
Implementasi program	4,33	86,60%	Sangat puas
Solusi dari masalah tersebut	4,42	88,40%	Sangat puas
Ketepatan teknologi yang tepat	4,34	86,80%	Sangat puas
Proses & akurasi metode pemberdayaan	4,52	90,40%	Sangat puas
Keyakinan sukses	4,24	84,80%	Sangat puas
Nilai tambah	4,44	88,80%	Sangat puas
Skor total	4,38	87,69%	Sangat puas

Informasi:

1,00 – 1,80 = Sangat tidak puas

1,81 – 2,60 = Tidak puas

2,61 – 3,40 = Netral

3,41 – 4,20 = Puas

4,21 – 5,00 = Sangat puas



Gambar 3. Kegiatan evaluasi dan keberlanjutan program diversifikasi produk olahan garam

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diversifikasi produk garam memiliki prospek yang menjanjikan sebagai strategi peningkatan pendapatan petani, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian harga garam mentah. Melalui pelatihan sederhana, petani dapat melihat langsung bahwa garam yang selama ini dijual murah dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi. Namun demikian, keberlanjutan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- 1) Keterbatasan modal awal untuk produksi skala lebih besar
- 2) Kurangnya pengetahuan pemasaran digital secara mendalam
- 3) Perlunya pendampingan lanjutan dan sinergi dengan dinas terkait atau mitra industri

Dengan kolaborasi lintas pihak dan dukungan berkelanjutan, kegiatan diversifikasi ini berpotensi menjadi gerakan ekonomi lokal berbasis pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani garam secara nyata. Keberhasilan program pemberdayaan dalam jangka panjang bergantung pada keterlibatan berkelanjutan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan. Mengembangkan lingkungan yang mendukung dan membina kolaborasi yang berkelanjutan adalah kunci untuk mencapai dampak yang berkelanjutan [47]. Inisiatif pemberdayaan yang berhasil sering kali melibatkan kolaborasi antara anggota masyarakat, organisasi lokal, dan pemangku kepentingan eksternal seperti universitas dan lembaga pemerintah. Pendekatan kolaboratif ini membantu dalam menyatukan sumber daya dan keahlian untuk mencapai tujuan bersama [48].

12. PERAN MITRA

Menyediakan tempat sosialisasi dan pelatihan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat

13. KENDALA PELAKSANAAN PENGABDIAN

Tidak ada

14. DAFTAR PUSTAKA

1. Ventayen, R. J. M., Basuel, R. B., Resultay, R. G., Galas, E. M., & Buted, D. R. (2024, May). Salt Industry in the Philippines: Review on Trends and Technological Intervention. In International Conference on Information and Communication Technology for Intelligent Systems (pp. 75-88). Singapore: Springer Nature Singapore.
2. Ustyugova, O. A. (2023). Artisanal salt production in the Far East of the USSR in the 1920s: features of development. *Ojkumena Regional Researches*, 2023(2), 77–84. <https://doi.org/10.24866/1998-6785/2023-2/77-85>
3. Inguglia, E. S., Zhang, Z., Tiwari, B. K., Kerry, J. P., & Burgess, C. M. (2017). Salt reduction strategies in processed meat products—A review. *Trends in food science & technology*, 59, 70-78.
4. Metwally, H. I., Salman, S. A., & El-Shamy, A. M. (2022). A review on extraction processes of salts from different salt lakes and their environmental impact in industry. *Lett Appl Nano Biosci*, 11(4), 4016-4039.
5. Banicod, R. J. S., Montojo, U. M., Tadifa, G. C., Ramos, C. A. M., & Peralta, D. M. (2024). Demographic patterns and socio-economic drivers of salt production in the Philippines. *Environmental & Socio-Economic Studies*, 12(4), 15-29.
6. Montojo, U. M., Banicod, R. J. S., Tadifa, G. C., Tila, C. A. S., Baldoza, B. J. S., Tanyag, B. E., & Garcia, L. C. (2024). Status of the Salt Industry in the Philippines: Production, Challenges, and Opportunities. *The Philippine Journal of Fisheries*, 31(1).
7. Arularasan, G., Balaharish, V., & Senthil Babu, D. (2023). Salt Workers in Contemporary South India: Change and Continuity. *South Asia: Journal of South Asian Studies*.
8. Ghozali, A. B. M., & Samputra, P. L. (2022). Strategi kebijakan impor garam dalam melindungi produksi garam nasional. *International Journal of Demos*, 4(4).
9. Muhandhis, I., Susanto, H., & Asfari, U. (2019). Development of system dynamics model to increase salt fulfillment ratio. *Procedia Computer Science*, 161, 867-875.
10. Rahmi, R., Syarif, A., Ibrahim, J., Yani, F. I., Chadijah, A., Nanda, A. R., ... & Syamsia, S. (2023, December). Optimising Empowerment of Fostered Villages for Increased Income of Tambak Farmers in Bulu Cindea Village. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1289, No. 1, p. 012002). IOP Publishing.
11. Didin Fatihudin, S. E., Wikanta, W., Hammadi Fauzi, S. P., & Firmansyah, M. A. (2023). Literasi Keuangan Petani Garam: untuk akses modal, produktivitas dan informasi pasar. UMSurabaya Publishing.
12. Prasetyo, B., & Barus, B. (2022). Arah Pengembangan Lahan Potensial untuk Tambak Garam di Pesisir Kabupaten Rembang. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(3), 176-194.

13. Mirandi, A., Nuraini, I., & Suliswanto, M. S. W. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 341-352.
14. Mahasin, M. Z. (2021). Pengelolaan Komoditas Garam Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan Historiografis. *UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Fungsi Dan Sifat Hak Cipta Pasal*, 4, 131.
15. Sofian, A., Yanti, N., & Illiyyun, N. N. M. (2021). Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam di Desa Dresi Kulon. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 351-367.
16. Nikmaturohmah, L. (2016). Analisis Pemasaran Garam Di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. *Agrista*, 4(4).
17. Agustin, A., Wahana, A. N. D., Aditia, M. D., Wahid, F. S., & Antika, T. L. (2024). Upaya Peningkatan Perekonomian Nelayan Garam Melalui Diversifikasi Produk. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 12-21.
18. Putri, R. D., Destryana, R. A., & Santosa, R. (2020). Pemanfaatan garam krosok sebagai kreatif bisnis masyarakat pesisir. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 2(1), 15-19.
19. Masruroh, U., & Kriswahyudi, Y. (2024). Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Dasar Garam dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PHE WMO. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(03), 125-137.
20. Emad, M. Z., Majeed, Y., & Rehman, G. (2022). Rock splitting techniques for reducing undesirable cracks and fissures in rock salt blocks. *Journal of the Southern African Institute of Mining and Metallurgy*, 122(3), 147-154.
21. Meraner, M., Pölling, B., & Finger, R. (2018). Diversification in peri-urban agriculture: A case study in the Ruhr metropolitan region. *Journal of Land Use Science*, 13(3), 284-300.
22. Grilli, G., Pagliacci, F., & Gatto, P. (2024). Determinants of agricultural diversification: What really matters? A review. *Journal of Rural Studies*, 110, 103365.
23. Salvioni, C., Henke, R., & Vanni, F. (2020). The impact of non-agricultural diversification on financial performance: Evidence from family farms in Italy. *Sustainability*, 12(2), 486.
24. Sehgal, V. (2023). Crop diversity and farm income: evidence from a large-scale national survey. *Indian Growth and Development Review*, 16(1), 1-17.
25. Adhikari, L., Komarek, A. M., de Voil, P., & Rodriguez, D. (2023). A framework for the assessment of farm diversification options in broadacre agriculture. *Agricultural Systems*, 210, 103724.
26. Punu, C., Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2).
27. Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
28. Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di desa margalaksana kabupaten bandung barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148-159.
29. Widodo, A. S., Yudhanto, F., Qomariyah, P., & Ulum, B. (2024). Technology for using wood saw waste in the development of oyster mushrooms in Karangsari Village, Sapuran, Wonosobo, Central Java. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 137, p. 01004). EDP Sciences.
30. Widodo, A. S., Syamsia, S., & Ulum, B. (2024). Implementation of Environmental Education Module for Children in an Indonesian School in Jeddah. In *Proceeding International Conference of Technology on Community and Environmental Development* (Vol. 2, No. 1).
31. Widodo, A. S., Widodo, W., Syamsia, S., Qomariah, P., bin Hashim, M., & Ulum, B. (2024). Increasing The Economic Value of Coconut Milk Factory Waste In Malaysia. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 137, p. 01005). EDP Sciences.

32. Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
33. Rupp, L. A., Zimmerman, M. A., Sly, K. W., Reischl, T. M., Thulin, E. J., Wyatt, T. A., & Stock, J. J. P. (2020). Community-engaged neighborhood revitalization and empowerment: Busy streets theory in action. *American Journal of Community Psychology*, 65(1-2), 90-106.
34. Ariefianto, L., Hilmi, M. I., Hendawijaya, A. T., Indrianti, D. T., & Fajarwati, L. (2020, May). Community empowerment of limestone mountain area: community development program PT Semen Puger Tbk. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 485, No. 1, p. 012075). IOP Publishing.
35. Pairunan, K., Dassir, M., & Paembonan, S. (2021, November). The social capital of the Tana Toraja community becomes one of the key strategies for social forestry development in the working area of the saddang I forest management unit. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 886, No. 1, p. 012025). IOP Publishing.
36. Nalikan, M., & Rozikin, M. (2025). Community Empowerment in Rural Areas Based on Social Capital in Lamongan Regency: A Holistic and Collaborative Approach. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 3811-3820.
37. Nesor, M., Ngisomuddin, N., & Alamsyah, Y. A. (2019). Community Empowerment through Mentari Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) to Boost Muslim Family Economy in Kotagajah Central Lampung. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(3), 569-588.
38. Pourzakarya, M., & Bahramjerdi, S. F. N. (2021). Community-led regeneration practice in Ghalam Gudeh district, Bandar Anzali, Iran: A participatory action research (PAR) Project. *Land Use Policy*, 105, 105416.
39. Sukma, F., & Zulheldi, Z. (2021). Government policies in economic empowerment of Muslim communities in the digital economy era. *El-Mashlahah*, 11(2), 146-163.
40. Phourai, P., & Samukkethum, S. (2023). Community Empowerment and Health Promotion: A Case Study of Phongsathue Community in Thailand. *GMSARN International Journal*, 17(3), 273-280.
41. Kaysin, A., Antoniello, P., Agarwal, S., & Perry, H. (2024). Strategies for sustained empowerment of community health workers: a qualitative analysis of the comprehensive rural health project in Jamkhed, India. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 61, 00469580241235059.
42. Castro Peraza, M. A., Pérez Chacón, D., Sánchez Valdes, L., Toledo Rodríguez, I., Lefèvre, P., & Van der Stuyft, P. (2019). Sostenibilidad de una estrategia cubana de empoderamiento comunitario para la prevención del dengue desde la perspectiva de sus actores claves. *Revista Cubana de Medicina Tropical*, 71(1).
43. Subekti, P., Setianti, Y., Hafiar, H., Bakti, I., & Yusup, P. M. (2019). Environmental entrepreneurship education: case study of community empowerment programs in Bandung Barat District, Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(2), 1-15.
44. Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering communities to act for a change: A review of the community empowerment programs towards sustainability and resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700.
45. Retnowati, R., Dewi, I. K., Istiana, R., & Puspita, E. (2023). Environmental Responsibility through the Effectiveness of Community Activities in Supporting Sustainable Development Goal Programs. *vol, 11*, 904-921.
46. Sasmita, K., Fitriyani, H., Darmawan, D., Wibowo, S., Lestari, R. D., Hutama, N., ... & Afandi, M. (2024, May). Community economic development handbook: A valuable teaching

resource for students pursuing training as community empowerment facilitators. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3116, No. 1). AIP Publishing.

47. Watanabe, N., Kaneko, A., Yamar, S., Taleo, G., Tanihata, T., Lum, J. K., ... & Shearer, N. B. (2015). A prescription for sustaining community engagement in malaria elimination on Aneityum Island, Vanuatu: an application of Health Empowerment Theory. *Malaria journal*, 14, 1-11.
48. Shiel, C., Leal Filho, W., do Paço, A., & Brandli, L. (2016). Evaluating the engagement of universities in capacity building for sustainable development in local communities. *Evaluation and program planning*, 54, 123-134.

15. LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

No.	Indikator	Pernyataan
1	Sosialisasi	Saya mengerti jika produk garam dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan.
		Saya mendapat pengetahuan terkait manfaat dan keuntungan mengolah garam menjadi produk turunan.
2	Pelatihan	Saya jadi lebih mampu untuk perencanaan mengolah produk garam menjadi beberapa produk seperti boms salt, eco detergen, sabun cuci tangan, vanilla sea salt, cabe garam, bumbu tabur bangkok, sea salt candy, dan garam rebus.
		Saya jadi lebih mampu untuk mengolah garam menjadi boms salt, eco detergen, sabun cuci tangan, vanilla sea salt, cabe garam, bumbu tabur bangkok, sea salt candy, dan garam rebus.
		Saya menjadi lebih terampil menentukan bentuk packaging sesuai dengan kebutuhan bentuk produk olahan garam.
		Saya jadi lebih terampil melakukan packaging yang baik dalam membuat olahan produk garam seperti boms salt, eco detergen, sabun cuci tangan, vanilla sea salt, cabe garam, bumbu tabur bangkok, sea salt candy, dan garam rebus.
		Saya menjadi lebih terampil dalam membuat branding produk olahan garam buatan sendiri.
		Saya jadi lebih mengerti bagaimana proses pembuatan izin edar produk olahan.
		Saya jadi lebih terampil dalam proses penentuan target pasar untuk masing-masing produk olahan garam seperti boms salt, eco detergen, sabun cuci tangan, vanilla sea salt, cabe garam, bumbu tabur bangkok, sea salt candy, dan garam rebus.
		Saya jadi lebih terampil dalam menjual produk olahan garam seperti boms salt, eco detergen, sabun cuci tangan, vanilla sea salt, cabe garam, bumbu tabur bangkok, sea salt candy, dan garam rebus.
3	Pendampingan	Saya menjadi mengerti cara pengolahan garam menjadi produk turunan sampai dengan barang siap dipasarkan.

		Saya menjadi tertarik melakukan pengolahan garam menjadi produk olahan garam seperti boms salt, eco detergent, sabun cuci tangan, vanilla sea salt, cabe garam, bumbu tabur bangkok, sea salt candy, dan garam rebus.
		Saya menjadi tertarik untuk menjual hasil olahan produk garam (boms salt, eco detergent, sabun cuci tangan, vanilla sea salt, cabe garam, bumbu tabur bangkok, sea salt candy, dan garam rebus) ke khalayak umum
		Saya merasa senang dan bermanfaat mengikuti program pendampingan pembuatan olahan produk turunan garam

2. Evaluasi Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kesesuaian Program	Saya merasa puas dengan program diversifikasi olahan produk garam dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani garam, karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2.	Pelaksanaan Program	Saya dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan program diversifikasi olahan produk garam dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani garam. Menurut saya program diversifikasi olahan produk garam terlaksana sesuai target yang diharapkan oleh masyarakat
3.	Pemecahan Masalah	Program kegiatan program diversifikasi olahan produk garam mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
4.	Ketepatan Teknologi Tepat Guna (TTG)	Menurut saya, alat/teknologi yang digunakan dalam kegiatan pengolahan olahan produk garam sudah tepat guna
5.	Proses dan Ketepatan Metode Pemberdayaan	Menurut saya, cara/metode dalam kegiatan program diversifikasi olahan produk garam sangat tepat. Menurut saya, proses kegiatan diversifikasi olahan produk garam berjalan dengan baik.
6.	Keyakinan Keberhasilan	Saya yakin keberhasilan program diversifikasi olahan produk garam akan menyelesaikan daya tambah pendapatan petani garam, selain dari penjualan utama dari garam.
7.	Nilai Tambah	Saya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru